J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.3, No.6, Oktober 2024

Partisipasi Siswa Dalam Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Siswa *Green School Islamic*

Eka Sapitri[1*], Isabella[2], Doris Febriyanti[3]
[1,2,3] Universitas Indo Global Mandiri Palembang
Email: 2020610062@students.uigm.ac.id

Article History:
Received: 10 Oktober 2024
Revised: 28 Oktober 2024
Accepted: 31 Oktober 2024

Keywords: *Participation, Adiwiyata Program, Students, Ibnul Fallah Islamic Boarding School*

Abstract: *This study aims to analyze the policies of the Ministry of Environment regarding student participation in the implementation of the Adiwiyata program in shaping environmentally caring character among students at the Ibnul Fallah Islamic boarding school in Bangsal Village, Pampangan District, Oki Regency. This program is expected to foster students' awareness of their surrounding environment. The research employs a qualitative approach, utilizing data collection methods through observation. The informants include the headmaster, deputy headmaster, secretary, teaching staff, students, and local community members. The collected data is analyzed through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. This study uses the participation theory by Cohen Uphoff, which consists of four main indicators: 1) Decision-Making/Planning, 2) Implementation of the Adiwiyata program, 3) Benefits derived from implementation, and 4) Evaluation of implementation. The research results indicate that the implementation of the Adiwiyata program has been quite successful since January 2023. The program has brought benefits to the school, students, and the surrounding community in terms of environmental conservation. However, there are still several obstacles in the program's implementation, such as the distance of the operational location from the school. This study suggests the necessity of improving operational facilities for the program, such as providing simple transportation (bicycles) and facilities for laptop use, so that students can arrive at the location on time and participate effectively in ICT-related activities as part of their learning. The provision of these facilities would.*

PENDAHULUAN

Begitu banyaknya permasalahan lingkungan, terutama dalam hal produksi limbah plastik dan kertas yang berlebihan, telah menjadi fokus perhatian global, baik local maupun internasional. Namun, masih banyak kejadian yang lain seperti penebangan pohon secara liar, tanah longsor, gempa, banjir, kebakaran hutan, juga turut meresahkan. Kurangnya kesadaran dan kepedulian manusia terhadap lingkungan menjadi salah satu faktor yang memperburuk kondisi ini. Kualitas lingkungan saat ini mengalami penurunan signifikan akibat aktivitas manusia yang terus menerus mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan. Alam bukan hanya sumber kehidupan bagi manusia, begitu juga untuk semua makhluk hidup. Keterkaitan manusia dan lingkungan memperlihatkan betapa pentingnya menjaga keseimbangan tersebut. Dampak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh masalah sampah memicu upaya perbaikan lingkungan. Permasalahan ini didasari oleh regulasi hukum yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup merangkum sejumlah aspek, termasuk perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum, sebagaimana dijelaskan oleh Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2019. Pendidikan Lingkungan Hidup adalah suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan, dengan mempertimbangkan segala permasalahan yang terkait dengan lingkungan hidup (Soeriatmadja,1997).

Lingkungan hidup mempunyai peran signifikan dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai lokasi kegiatan manusia, tetapi juga sebagai pendukung berbagai aktivitas dan kesejahteraan makhluk hidup lainnya. Hubungan antara manusia dan lingkungan sangat erat, dan kelangsungan hidup manusia sangat bergantung pada keberlanjutan alam. Oleh karena itu,manusia seharusnya merawat keberlanjutan lingkungannya bukan justru menyebabkan perburukan kondisi lingkungan. Kurikulum 2013 di Indonesia telah mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dengan fokus pada pembentukan karakter. Implementasi pendidikan ini terlihat melalui Program Adiwiyata bertujuan membentuk warga sekolah dengan kesadaran terhadap usaha pencegahan dan pengelolaan lingkungan di sekitarnya. Program ini mengedepankan tata kelola dan manajemen sekolah yang efektif serta pembangunan berkelanjutan. (Fathurrahman et al., 2022)

Hal tersebut Pelaksanaan Program Adiwiyata diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019, sesuai dengan ketentuan yang diumumkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Republik Indonesia pada tahun 2019. Menurut peraturan tersebut, tujuan dari program Adiwiyata bertujuan untuk membentuk sekolah yang memiliki karakter peduli dan berbudaya lingkungan, dan pelaksanaannya didasarkan pada tiga prinsip utama, yakni mendidik, inklusif, dan berkelanjutan. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) menjadi bagian integral dari program pendidikan ini, dengan tujuan menanamkan kesadaran pada siswa mengenai pentingnya sikap, perilaku yang rasional, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, diharapkan bahwa implementasi Program Adiwiyata di berbagai sekolah akan memberikan dukungan bagi upaya pembangunan berkelanjutan. Melalui Sekolah Adiwiyata yang telah diterapkan di berbagai wilayah Indonesia, penekanan diberikan pada pembentukan karakter siswa, khususnya dalam mengembangkan sifat tanggung jawab terhadap alam dalam pembentukan karakter peduli lingkungan bagi siswa sangatlah penting dalam segala kegiatan yang dilakukan baik dilingkup sekolah atau diluar kawasan pendidikan (Utomo & Ruja, 2020).

Menurut (Widodo, 2022) Lingkungan hidup mencakup semua komponen untuk mendukung kehidupan manusia. Unsur biotik mencakup beragam Makhluk hidup, termasuk manusia, hewan,

tumbuhan, dan mikroorganisme, sementara unsur abiotik mencakup berbagai objek dan kondisi fisik di sekitar individu, seperti tanah, batuan, air, udara, dan sinar matahari. Interaksi antara komponen-komponen ini menciptakan lingkungan yang bersih. Di Indonesia, upaya untuk mempercepat perkembangan Pendidikan Lingkungan Hidup, terutama di lingkungan pendidikan formal pada berbagai Tingkat dasar maupun menengah sedang dilakukan, Pada tanggal 21 Februari 2006, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenalkan inisiatif, Program Adiwiyata. Tujuan dari peluncuran program ini adalah untuk merangsang dan membentuk sekolah. yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan serta mengembangkan budaya lingkungan. Sekolah yang terlibat di dalam program ini diharapkan aktif dalam melaksanakan tindakan pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan, dengan pemberian perhatian khusus pada kepentingan generasi mendatang. saat ini dan masa depan.

Adiwiyata diartikan sebagai suatu lingkungan ideal di mana individu dapat memperoleh pengetahuan, norma, dan etika yang menjadi fondasi bagi upaya menuju kesejahteraan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Dengan fokus tertentu, tujuan dari Program Adiwiyata yang tertera dalam buku panduan Adiwiyata tahun 2011 adalah menciptakan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik, guna mendukung pembangunan berkelanjutan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud berkolaborasi dalam upaya ini (Kemendikbud, 2011). Pelaksanaan program Adiwiyata diawasi oleh Peraturan Menteri Lingkungan Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019, yang memperinci langkah-langkah untuk mencapai tujuan program ini. Proses implementasi guna meraih status sekolah Adiwiyata melibatkan parafrase empat target komponen, termasuk a) kebijakan lingkungan, b) implementasi kurikulum berbasis lingkungan, c) partisipasi dalam kegiatan lingkungan, dan d) manajemen berwawasan hijau. Untuk memenuhi persyaratan program Adiwiyata dan mencapai sasaran tersebut, diperlukan pemenuhan keempat komponen yang telah dijelaskan (Azmi, 2017). Sedangkan program yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ibnul Fallah mencakup, masalah a. Teknologi informasi/ belajar computer (TIK), b. Natural farming / belajar pertanian perkebunan, c. Entrepreneur/ belajar menjadi seorang pembisnis, d. Komunikasi/belajar cara menyampaikan sesuatu di depan umum, e. Literasi, Sosiecty / belajar ilmu sosial agama yg di terapkan di lingkungan masyarakat.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pemerintah berharap agar muncul lebih banyak sekolah yang menerapkan budaya kepedulian terhadap lingkungan. Dalam konteks ini, diinginkan bahwa sekolah dapat membentuk warga sekolah yang memiliki kebiasaan untuk merawat memperhatikan, dan mencintai lingkungan,baik didalam mapun di sekitar area sekolah menjadi harapan agar program Adiwiyata dapat menjadi platform yang membentuk dan mengembangkan norma-norma perilaku dasar positif, seperti sikap terbuka, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan keberlanjutan lingkungan hidup adalah prinsip-prinsip moral yang mengedepankan sikap positif dalam berinteraksi dan berkontribusi kepada lingkungan sekitar.

Untuk memastikan peran sekolah dalam membentuk karakter, khususnya karakter peduli lingkungan, saat ini sedang diperluas dengan ide konsep sekolah hijau dan kurikulum hijau. Pendekatan ini melibatkan model pembiasaan atau metode pembelajaran yang konsisten dan terprogram, bersama dengan keteladanan sebagai role model yang mencerminkan budaya ekologis sekolah (Muhaimin, 2015). Program Adiwiyata di Indonesia menerapkan konsep sekolah hijau dan kurikulum hijau.

Table 1.

Data Masyarakat yang Terlibat dalam Program Adiwiyata

No.	Masyarakat yang terlibat	Jumlah
1.	Guru	12
2.	Siswa/ Siswi	60
3.	Staf Guru	6

Sumber: data olah peneliti

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi yang ditunjukkan oleh anggota sekolah sangat mendukung pelaksanaan Program Adiwiyata. Keberhasilan ini dapat diatribusikan kepada kesuksesan guru dan siswa Pondok Pesantren Ibnul Fallah dalam mensosialisasikan, menerapkan, dan membentuk sikap peduli lingkungan di antara anggota sekolah. Mulai dari perencanaan hingga implementasi, program ini telah memberikan hasil positif, meski demikian, masih ada sebagian individu dalam masyarakat menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar,

Sikap peduli lingkungan adalah sikap mental dan perilaku yang menunjukkan kepedulian, kesadaran, dan tanggung jawab terhadap pelestarian dan perlindungan lingkungan alam. Sikap ini mencakup pemahaman akan pentingnya menjaga ekosistem, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, serta berkontribusi dalam upaya pelestarian sumber daya alam bagi keberlangsungan hidup generasi masa depan. Dalam membentuk sikap peduli lingkungan para siswa melakukan beragam kegiatan seperti, menanam pohon di sekitar pondok pesantren, kerja bakti, memanfaat sampah plastik menjadi suatu kerajinan, sikap peduli lingkungan tidak hanya mencakup pemahaman dan pengetahuan, tetapi juga melibatkan tindakan konkret yang diambil untuk menjaga dan melindungi lingkungan alam demi kesejahteraan umat manusia dan keberlanjutan.

Oleh karena itu, tujuan utama dari program Adiwiyata adalah mengubah peran sekolah menjadi lembaga yang dapat aktif berpartisipasi dan melaksanakan langkah-langkah pelestarian lingkungan serta pembangunan berkelanjutan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendukung kepentingan generasi saat ini dan masa depan.

Pasal 5 Undang-Undang Nomor 23 membahas mengenai hak terhadap lingkungan yang baik, hak untuk mendapatkan informasi, dan hak untuk mengelola lingkungan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, diharapkan seluruh anggota masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam menjaga lingkungan, suatu konsep yang dikenal sebagai partisipasi. Partisipasi diartikan sebagai keterlibatan sosial yang berasal dari suatu aktivitas. Efektivitas partisipasi masyarakat dapat tercapai ketika mereka ikut serta dalam mengawasi pengelolaan lingkungan di sekitarnya. Dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup, peran aktif masyarakat menjadi unsur yang tak terpisahkan. Setiap individu memiliki hak yang setara untuk merasakan kondisi lingkungan hidup yang layak dan baik.

Namun, meningkatnya tantangan lingkungan menunjukkan bahwa Pendidikan Lingkungan Hidup belum berhasil menciptakan individu dengan kesadaran terhadap lingkungan. Kelemahan dalam implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup menjadi penyebab kegagalan ini. Oleh karena itu, dukungan dan partisipasi dari pihak sekolah, guru, siswa, dan masyarakat setempat menjadi sangat penting dalam menjalankan program Adiwiyata untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan di lingkungan sekolah. Keterbatasan pengetahuan tentang kepedulian lingkungan menyebabkan sebagian besar masyarakat kurang menghargai pentingnya menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan dalam berbagai konteks, baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi. Informan peneliti terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, sekretaris, staf guru, siswa, masyarakat sekitar. Data yang terkumpul dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori partisipasi dari Cohen Uphoff yang terdiri atas empat indikator utama yaitu, 1) Pengambilan keputusan/Perencanaan, 2) Pelaksanaan program Adiwiyata, 3) Pengambilan manfaat dalam pelaksanaan, 4) Evaluasi dalam pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan/Perencanaan dalam Pelaksanaan Program Adiwiyata

Dalam hal pengambilan keputusan dan perencanaan program Adiwiyata di pondok pesantren Ibnul Fallah yang melibatkan partisipasi berbagai pihak tidak hanya meningkatkan kualitas keputusan dan rencana yang dihasilkan, tetapi juga meningkatkan kualitas, sumber daya alam. Bentuk dari pengambilan keputusan dan perancanaan program Adiwiyata di pondok pesantren Ibnul Fallah, dengan membuat keputusan atau perencanaan dimana pihak-pihak yang terlibat seperti Kepala Sekolah, Staf Guru, dan pengabdi, memutuskan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan di Pondok Pesantren, setelah diputuskan secara bersama-sama atau musyawarah program tersebut resmi dilaksanakan di pondok pesantren Ibnul Fallah, adapun program yang disetujui atau yang di putuskan oleh pihak yang terkait: 1). Tikom (Teknologi dan Informasi), 2). Natural Farming, 3). Comunication, 4). Society, 5). Enterpreuner. Dimana kegiatan-kegiatan tesebut akan dilaksanakan dalam pelaksanaan program Adiwiyata di pondok pesantren Ibnul Fallah.

a. Keterlibatan Dalam Perencanaan Program Adiwiyata

Keterlibatan dalam perencanaan melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholders) dalam proses perencanaan suatu proyek, program, atau kebijakan. Partisipasi ini melibatkan kontribusi dalam bentuk ide, saran, masukan, serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perencanaan tersebut. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa rencana yang dibuat mencerminkan kebutuhan, keinginan, dan kepentingan semua pihak yang terlibat. Dalam hal ini yang terlibat dalam perencanaan program Adiwiyata di pondok pesantren Ibnul Fallah yaitu kepala sekolah, staf guru, siswa serta masyarakat sekitar, dengan adanya keterlibatan tersebut dalam perencanaan program Adiwiyata pihak sekolah dapat melaksanakan program tersebut dengan baik, bentuk dari keterlibatan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat, dimana pihak-pihak tersebut mempunyai tugas dan fungsinya masing-masing, keterlibatan kepala sekolah dalam perencanaan program Adiwiyata, dimana kepala sekolah berperan sebagai pengaruh utama dalam mendorong dan menggerakan seluruh proses pelaksanaan program Adiwiyata, serta menjadi motivator untuk seluruh pihak yang terlibat, kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam pembentukan tim Adiwiyta yang terdiri dari perwakilan guru, pengabdi, dan siswa yang berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan program Adiwiyata.

Hasil wawancara peneliti dengan narasumber dilapangan menyatakan bahwa keterlibatan kepala sekolah dalam perencanaan program Adiwiyata sangatlah berpengaruh terhadap berjalanya program tersebut, berdasarkan wawancara di atas peran dari kepala sekolah merupakan orang yang penting dalam melaksanakan suatu program, memiliki tanggung jawab

yang penuh dalam memimpin dan mengontrol serta mengkoordinasikan program yang sedang berjalan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat sisimpulkan bahwa keterlibatan kepala sekolah dalam perencanaan program Adiwiyata membutuhkan seorang pemimpin yang bertanggung jawab dalam segala kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan program Adiwiyata yang sedang berjalan. Tidak hanya kepala sekolah saja tetapi masih banyak yang terlibat dalam perencanaan pelaksanaan program Adiwiyata seperti siswa, guru, dan staf administrasi serta masyarakat sekitar. Keterlibatan dalam perencanaan suatu program Adiwiyata dengan melibatkan guru, staf guru, siswa, serta, masyarakat sekitar yang sangat berpengaruh terhadap berjalannya proses dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Untuk bentuk dari kegiatan keterlibatan dalam perencanan program adiwiyata di pondok pesantren Ibnul Fallah yaitu mengadakan seminar yang dilakukan setiap satu bulan sekali yang diadakan di lapangan sekolah tersebut. Hal ini berkontribusi pada pelaksanaan yang lebih baik dan pencapaian tujuan organisasi yang lebih baik.

b. Pengaruh Terhadap Keputusan Dalam Pelaksanaan Program Adiwiyata

Dalam hal ini pengaruh keputusan dalam pelaksanaan program Adiwiyta di pondok pesantren Ibnul Fallah, dimana peran kepala sekolah yang sangat berpengaruh dalam terlaksanannya program tersebut program ini melibatkan berbagai aspek, yang saling berkaitan seperti keputusan penetapan tim pengelola program dimana tim ini yang akan bertanggung jawab atas implementasi program, termasuk guru, santri, dan staf guru lainnya yang terlibat, kemudian keputusan dalam penyusunan rencana kerja dimana untuk menyusun rencana kerja tahunan yang mencakup lima program Adiwiyata yaitu 1). Tikom (Teknologi Informasi), 2). Natural Farming, 3). Comunication, 4). Society, 5). Enterpreuner, kemudian lima program Adiwiyata yang telah disepakati akan dilaksanakan di pondok pesantren Ibnul Fallah, untuk lima program tersebut diikuti atau dilaksanakan oleh seluruh komunitas pesantren yang terlibat dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Pengaruh keputusan dalam pelaksanaan program Adiwiyata membutuhkan keputusan yang jelas dan terstruktur, Dimana keputusan tersebut yang dibuat atas persetujuan dari tim Adiwiyata yang berperan sebagai pengelola dalam berjalannya program Adiwiyata, dari keputusan tersebut maka terbentuklah rencana kerja yang dilaksanakan di pondok pesantren Ibnul Fallah.

3.2. Partisipasi dalam Pelaksanaan Program Adiwiyata Pondok Pesantren Ibnul Fallah

Pelaksanaan program Adiwiyata di sebuah sekolah dimulai dengan beberapa langkah awal yang penting untuk memastikan program tersebut dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuannya. Untuk tahapan awal yang dilaksanakan di pondok pesantren Ibnul Fallah yaitu sebagai berikut:

a. Adanya sosialisasi

Dalam melakukan sosialisasi program Adiwiyata kepada seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, staf, dan komite sekolah. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pelaksanaan program Adiwiyata. Kegiatan sosialisasi bisa dilakukan melalui adanya rapat umum atau pertemuan, penyebaran brosur dan materi informasi serta persentasi dan diskusi.

b. Pembentukan Tim Adiwiyata Sekolah

Setelah sosialisasi, langkah berikutnya adalah membentuk Tim Adiwiyata di sekolah. Tim ini terdiri dari perwakilan guru, siswa, pengabdi yang bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan Adiwiyata di sekolah. Struktur tim ini biasanya mencakup, ketua tim

(kepala sekolah atau wakilnya), sekretaris, bendahara, serta masyarakat sekitar yang terlibat dalam pelaksanaan program Adiwiyata.

c. Penyusunan rencana kerja

Setelah membentuk tim kemudian mereka menyusun rencana kerja yang meliputi berbagai kegiatan dan strategi untuk mencapai tujuan program, rencana kerja tersebut mencakup: penentuan tujuan dan sasaran program, penyusunan jadwal kegiatan, pengalokasian anggaran dan sumber daya. dimana pada tanggal 27 mei 2024 kepala sekolah di pondok pesantren ,menetapkan lima pilar dalam kegiatan Green School Islamic/ pelaksanaan program Adiwiyata.

Kemudian setelah melakukan beberapa tahapan tersebut program Adiwiyata akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang di buat oleh pihak sekolah:

Tabel 2. Jadwal Lima Program Adiwiyata di Pondok Pesantren Ibnul Fallah

Hari	Waktu	IX	X	XI
Senin	04.00-05.00	Tikom	*Society*	*Enterpreuner*
Selasa	04.00-05.00	*Society*	Tikom	*Comunication*
Rabu	04.00-05.00	*Comunication*	*Enterpreuner*	Tikom
Kamis	04.00-05.00	*Enterpreuner*	*Comunication*	*Society*
Minggu	08.00-10.00	*Natural Faming*	*Natural Faming*	*Natural Faming*

Berdasarkan table diatas bahwa lima program tersebut dilaksanakan 3 hari dalam satu minggu, dengan kelas yang berbeda-beda sedangankan untuk program natural farming seluruh siswa dan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program Adiwiyata wajib mengikuti program yang telah di tentukan.

Dari lima program Adiwiyata tersebut bahwa adanya tim atau pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program Adiwiyata seperti, Guru, Siswa, Staf Guru, dan masyarakat sekitar, untuk masyarakat disini hanya masyarakat yang ada di sekeliling pondok pesantren aja, dimana tim-tim Adiwiyata tersebut mempunyai tugas dan fungsinya masing-masing, untuk tugas guru, staf guru dan pengabdi serta masyarakat sekitar terlibat dalam pelaksanaan program di bidang mengontrol dan mengarahkan siswa/santri yang melaksanakan program Adiwiyata, sedangkan siswa/santri ini merupakan objek utama dalam pelaksanaan program Adiwiyata, kemudian untuk masyarakat sekitar hanya membantu dalam penyempurnaan program Adiwiyata seperti memberikan arahan dan motivasi untuk para siswa/santri. Dalam pelaksanaan program Adiwiyata membutuhkan tenaga yang kompak dan semangat, apalagi khusus untuk tim Adiwiyata dan siswa/santri tersebut. Adapun lima program Adiwiyata di pondok pesantren Ibnul Fallah beserta tugas dan fungsinya:

a. Program Tikom (Teknologi Informasi)

Maksud dari pembelajaran tikom yang dilaksanakan di ruangan terbuka dimana santri belajar di ruangan yang terbuka yang berinteraksi langsung dengan lingkungan di pondok pesantren Ibnul Fallah, dengan tujuan untuk mendukung pendidikan islam yang holistik dan relevan dengan zaman atau mengikuti zaman serta mendidik siswa betapa pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Dengan adanya program atau pembelajaran tikom siswa/santri tersebut dapat menekankan penggunaan teknologi seperti komputer, internet, perangkat mobile, dan aplikasi digital lainnya untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Contohnya adalah penggunaan perangkat lunak pembelajaran (e-learning platforms), simulasi, dan multimedia untuk menyampaikan materi pelajaran. Kemudian siswa/santri dapat mengakses informasi dengan cepat dan mudah melalui internet. Ini memungkinkan mereka untuk menggali lebih dalam topik tertentu dan memperluas pemahaman mereka di luar materi yang

diajarkan di kelas. Untuk pelaksanaan program Adiwiyata dalam pembelajaran tikom tersebut memeliki keunikan yang dilaksanakan di kelas yang terbuka atau belajar dengan menikmati lingkungan yang masih asri.



Gambar 1. Pembelajaran Tikom di Pondok Pesantren Ibnul Fallah
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Berdasarkan gambar 1 di atas bahwa dalam pembelajaran tikom yang dilaksanakan di pondok pesantren Ibnul Fallah sangat berpengaruh dalam pemahaman santri tentang pentingya pembelajaran Tikom tersebut. Dimana dari salah satu siswa berpendapat mengenai manfaat dalam pembelajaran tikom di pondok pesantren Ibnul Fallah. Dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa dalam pelaksanaan program Adiwiyta mengenai pembelajaran tikom memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital santri, tantangan yang perlu diatasi termasuk memperbaiki akses terhadap perangkat keras yang memadai bagi semua siswa. Ini menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa semua santri dapat merasakan manfaat maksimal dari pembelajaran tikom yang dilaksanakan di pondok pesantren Ibnul Fallah.

b. Program Society atau pembelajaran berbasis masyarakat" (society-based learning)

Merujuk pada pendekatan dalam proses pendidikan yang mengintegrasikan lingkungan sosial dan masyarakat sekitar sebagai bagian integral dari pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran ini sangat berpengaruh dalam pentingnya lingkungan sosial. Siswa tidak hanya belajar dari buku atau guru, tetapi juga dari interaksi dan pengalaman langsung dalam masyarakat tempat mereka tinggal. Serta dapat mempelajari keanekaragaman budaya, sosial, dan ekonomi dalam masyarakat. Siswa belajar untuk menghargai dan menghormati perbedaan antarindividu dan kelompok. Namun Pembelajaran berbasis masyarakat tidak hanya mempersiapkan siswa untuk kehidupan pribadi dan profesional mereka di masa depan, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Dengan cara ini, pendidikan menjadi lebih berarti, relevan, dan dapat berdampak positif secara langsung pada perkembangan siswa dan masyarakat tempat mereka tinggal. Bentuk dari kegiatan society ini seperti dalam bentuk keagamaan yaitu dimana siswa/santri mengikuti sholat jenazah yng langsung terjun ke masyarakat, atau kegiatan yasinan keliling yang telah berjalan sejak tahun 2017 sampai sekarang, dimana santri secara bergantian melaksanakan yasinan tersebut yang dihadiri oleh seluruh santri dan masyarakat sekitar.



Gambar 2. Kegiatan Yasinan Keliling dan Sholat Jenazah
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Berdasarkan gambar 2 bahwa dalam kegiatan society tersebut dapat, melatih siswa dalam berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dan dapat mempelajari ilmu-ilmu keagaman yang langsung terjun kemasyarakat sekitar untuk kehidupan yang akan datang. Dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa dalam pelaksanaan kegiatan society di pondok pesantren Ibnul Fallah bukan hanya memberikan pendidikan akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap nilai-nilai masyarakat, yang merupakan aspek penting dalam persiapan mereka untuk kehidupan bermasyarakat yang lebih luas.

c. Program Comunication

Merupakan kegiatan berkomunikasi, individu mengembangkan keterampilan interpersonal yang meliputi kemampuan berbicara di depan umum, bernegosiasi, bekerja dalam tim, dan menyelesaikan konflik. Dimana dalam proses kegiatan comunication yang dilaksanakan di pondok pesantren Ibnul Fallah yang terlibat dalam proses pelaksanaan tersebut yaitu siswa/santri itu sendiri, yang kemudian santri diajarkan untuk bisa berkomunikasi didepan umum. Bentuk dari kegiatan komunikasi tersebut seperti muhadoroh, persentasi di kelas dan masih banyak lagi.



Gambar 3. kegiatan Comunication di Pondok Pesantren Ibnul Fallah
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Berdasarkan gambar 3 bahwa dalam pelaksanaan kegiatan tersebut siswa/santri terus dilatih agar dapat berkomunikasi di depan umum, dimana kegiatan tersebut sangat penting

untuk meningkatkan kepercayaan diri masing-masing siswa/santri agar lebih berani untuk berbicara di depan umum. Dapat disimpulkan dari hasil wawncara bahwa dalam pelaksanaan kegiatan communication tidak hanya membantu dalam mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga memperkuat keyakinan diri individu. Hal ini mencerminkan pentingnya komunikasi dalam mendukung pengembangan pribadi dan profesional seseorang, serta membuka peluang untuk menghadapi tantangan dengan lebih baik di masa depan.

d. Program Enterpreuner atau wirausaha

Dalam pelaksanaan wirausaha di pondok pesantren Ibnul Fallah siswa/ santri di tuntut untuk menjadi orang-orang yang inovatif, dan berjiwa-jiwa pembisnis, dalam kegiatan kewirausahaan ini siswa diajarkan mampu berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah dan menghadapi tantangan yang muncul dalam menjalankan bisnis. Mereka juga dapat menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan teknologi yang cepat. Dimana enterpreuner dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi di berbagai bidang industri kemampuan mereka untuk mengambil resiko, berfikir kreatif, dan memimpin adalah faktor kunci yang membedakan mereka dalam dunia bisnis dan ekonomi global saat ini.



Gambar 4. Kegiatan Enterpreuner di Pondok Pesantren Ibnul Fallah.
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Berdasarkan gambar 4 bahwa dalam pelaksanaan kegiatan enterpreuner yang dilaksanakan di pondok pesantren tersebut, dimana siswa/santri memasarkan produk-produk yeng mereka buat ke komunitas sekolah, namun tidak hanya komunitas di pesantren saja tetapi mereka juga menawarkan hasil dari produk mereka ke masyarakat sekitar. Dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren menunjukkan bahwa inisiatif ini memberikan manfaat yang signifikan. Produk-produk makanan yang dijual oleh siswa/santri tidak hanya memenuhi standar kualitas yang baik, tetapi juga terjangkau dan lezat. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk memperkuat ekonomi lokal dengan mempromosikan bisnis yang berkelanjutan dan membangun hubungan yang baik dengan komunitas sekitar. Bahwa dalam kegiatan enterpreuner terebut dapat menjadikan santri yang lebih mandiri dan kreatif.

e. Program Natural Farming atau pertanian alami

Merupakan suatu pendekatan dalam pertanian yang berfokus pada penggunaan sumber daya alami dan prinsip-prinsip ekologi untuk mengelola tanah dan tanaman tanpa menggunakan bahan kimia sintetis atau input agrokimia yang berlebihan. Pendekatan ini menekankan keseimbangan ekosistem dan mempromosikan keberlanjutan jangka panjang. Bentuk dari kegiatan tersebut seperti pembuatan pupuk alami, penanaman pohon,

penghematan energi, penggunaan air dan sumber daya lainnya. Namun dalam pengelolaan sampah di pondok pesantren Ibnul Fallah masih belum terlaksana dengan baik dikarnakan masih kurang peduli terhadap sampah-sampah yang ada di lingkungan sekitar, untuk menumbuhkan kesadran tersebut pihak sekolah membuat peraturan satu kelas satu kotak sampah. Peraturan ini masih berjalan tetapi belum dikatakan baik karna masih banyal siswa yang kurang kepakaan terhadap sampah-sampah yang ada disekitar. Untuk menumbuhkan kebiasaan tersebut maka santri hari diberlakukan peraturan satu kelas satu kotak sampah agar siswa-siswa terbiasa dan mulai sadar akan pentingya menjaga kebersihan lingkungan sekitar.



Gambar 5. Kegiatan Natural Farming di Pondok Pesantren Ibnul Fallah
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024.

Berdasarkan gambar 5 dalam pelaksanaan kegiatan natural farming tersebut dimana siswa mempelajari tentang pembuatan pupuk organik dan penanaman pohon di lahan gambut, dimana dalam kegiatan tersebut menimbulkan dampak yang positif yang luas bagi kesehatan tanah, tanaman, manusia, dan lingkungan sekitar. Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program Adiwiyata ada beberapa langkah awal yang telah dilaksanakan di pondok pesantren Ibnul Fallah, langkah -langkah tersebut sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program Adiwiyata, sejauh ini dalam pelaksanaan program Adiwiyata sudah cukup kompak atau aktif mulai dari mengadakan sosialisasi, pembentukan tim Adiwiyata, penyusunan rencana kerja, serta dalam bentuk Pendidikan maupun pelatihan. Partisipasi dalam pelaksanaan program adiwiyata dapat dilakukan dengan: a) edukasi dan perkembangan program Adiwiyata; b) pengawasan dan kontrol dalam pelaksanaan program Adiwiyata.

3.3. Partisipasi Dalam Pengambilan Manfaat Pelaksanaan Program Adiwiyata

Dalam konteks pelaksanaan Program Adiwiyata, pengambilan manfaat merujuk pada hasil atau keuntungan yang diperoleh baik oleh sekolah maupun oleh stakeholder yang terlibat dalam program tersebut. Berikut ini adalah beberapa penjelasan mengenai pengambilan manfaat dalam pelaksanaan Program Adiwiyata:

a. Dalam meningkatan kesadaran lingkungan di pondok pesantren Ibnul Fallah yang melibatkan dari kalangan siswa/santri, guru, dan staf sekolah. Dengan melalui kegiatan yang terstruktur seperti pengelolaan sampah, penghematan energi, dan pelestarian lingkungan. Dimana semakin banyaknya partisipan pelaksanaan program Adiwiyata dapat lebih memahami

pentingnya menjaga lingkungan hidup untuk masa depan yang lebih baik.

b. Dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan program Adiwiyata sering kali melibatkan edukasi formal dan informal tentang berbagai aspek lingkungan hidup. Siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis seperti memilah sampah, mengolah kompos, dan merawat tanaman. Ini membantu mereka menjadi agen perubahan yang lebih sadar lingkungan.
c. Dalam mengurangi dampak lingkungan sekolah di pondok pesantren Ibnul Fallah sesuai dengan tujuan dari program Adiwiyata yang berfokus pada praktik-praktik ramah lingkungan yang dapat mengurangi jejak karbon dan dampak negatif lainnya dari operasi harian sekolah, seperti pengurangan dalam penggunann air dan energi, serta pengelolaan sampah yang lebuh efisien. Hal ini tidak hanya menguntungkan lingkungan secara keseluruhan tetapi juga bisa menghemat biaya oparional sekolah.
d. Meningkatkan keterlibatan dan kepedulian masyarakat dalam pelaksanaan peogram Adiwiyata di pondok pesantren Ibnul Fallah seperti dengan melakukan berbagai kegiatan seperti sosialisasi atau kegiatan sosial, maka sekolah dapat kegiatan sosial, membangun hubungan yang lebih baik dengan komunitas sekitar dan meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya pelestarian lingkungan.

Jadi dengan adanya pengambilan manfaat dalam pelaksanaan program Adiwiyata yang mencakup dari berbagai aspek positif, yaitu mulai dari meningkatkan kesadaran lingkungan hingga pengurangan dampak lingkungan sekolah dan peningkatan kualitas hidup bagi stakeholder yang terlibat. Dengan mengidentifikasi dan memahami manfaat-manfaat ini, sekolah dapat memperkuat komitmennya terhadap pendidikan lingkungan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan lingkungan di tingkat lokal dan global. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan dalam pelaksanaan program Adiwiyata sangatlah berpengaruh dalam keberhasilan dan pencapaian target dari program Adiwiyata tersebut, melalui program ini, kita dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan di sekitar kita. Selain itu, program Adiwiyata juga memungkinkan kita untuk memanfaatkan sampah dengan cara didaur ulang, sehingga membantu mengurangi jumlah sampah yang akhirnya mencemari lingkungan. Dengan demikian, program Adiwiyata tidak hanya memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup, tetapi juga mendorong aksi nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui praktik daur ulang sampah.

.

3.4. Partisipasi Dalam Evaluasi Pelaksanaan Program Adiwiyata

Dalam tahap evaluasi tersebut merupakan tahap sistematik untuk menilai efektivitas, kualitas, dan dampak dari implementasi program Adiwiyata diberbagai institusi pendidikan seperti, sekolah, pondok pesantren, dan perguruan tinggi. Dalam suatu program yang dilaksanakan dengan terstruktur harus dievaluasi dari berbagai bidang, untuk evaluasi yang diterapkan terhadap implementasi program Adiwiyata di pondok pesantren Ibnul Fallah melalui beberapa tahapan seperti evaluasi dalam penilaian implementasi dalam pelaksanaan program Adiwiyata, dimana evaluasi tersebut dapat melihat sejauh mana pondok pesantren Ibnul Fallah mengikuti pedoman dan standar yang ditetapkan oleh program Adiwiyata, yaitu termasuk penilaian terhadap pengelolaan limbah, pengehmatan energi, air, serta kebijakan-kebijakan lainya yang terlibat dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Kemudian evaluasi dalam partisipasi dan keterlibatan stakeholder dimana untuk mengevaluasi tersebut dengan penilaian terhadap tingkat partisipasi dan keterlibatan berbagai pihak terkait, seperti siswa, guru, karyawan, serta komunitas lokal.

Partisipasi aktif mereka dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung tujuan Adiwiyata dapat menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan program. Tahapan-tahapan selanjutnya dalam mengevaluasi kinerja dan pencapaian target dimana evaluasi tersebut mengukur sejauh mana institusi pendidikan telah berhasil mencapai target-target yang telah ditetapkan dalam implementasi program Adiwiyata. Target-target ini bisa berupa pengurangan emisi gas rumah kaca, penghematan air, atau peningkatan penerapan teknologi hijau, tergantung pada fokus program di setiap institusi. Kemudian dalam mengevaluasi hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program Adiwiyata, dimana evaluasi tersebut harus mempertimbangkan hambatan atau tantangan yang dihadapi selama implementasi program Adiwiyata. Ini bisa mencakup faktor internal seperti keterbatasan sumber daya atau resistensi terhadap perubahan, serta faktor eksternal seperti kondisi lingkungan sekitar atau dukungan dari pihak terkait.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pengevaluasian program Adiwiyata yang dilaksanakan di pondok pesantren Ibnul Fallah sangat membantu dalam memantau kemajuan dari pelaksanaan program Adiwiyata serta bisa mengetahui sejauh mana program tercapai dan apa saja yang harus diperbaiki. Hal itu dapat dilakukan melalui: a) transparansi hasil evaluasil dalam pelaksanaan progra adiwiyata; b) Perbaikan dan tindak lanjut dalam pelaksanaan program adiwiyata.

3.5. Perbedaan dalam Pelaksanaan Program Adiwiyata di Pondok Pesantren dan Sekolah Biasa

Program Adiwiyata di pondok pesantren Ibnul Fallah Desa Bangsal mempunyai beberapa perbedaan dari sekolah seperti biasanya, dimana di sekolah pada umumnya program Adiwiyata yang dilaksanakan hanya fokus pada pelestarian lingkungan saja seperti pada penanaman pohon, pemanfaatan barang bekas dan kerja bakti. Sedangkan program Adiwiyata yang dilaksanakan di pondok pesantren Ibnul Fallah dimana kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah mengenai pembaharuan dari program Adiwiyata dengan melaksanakan lima program Adiwiyata dimana lima program ini memiliki manfaat dan tujuan yang berbeda-beda Untuk pembeda program Adiwiyata dengan sekolah pada umunya yaitu pada program, *Tikom, Society, Enterpreuner, Comunicatio*n dimana dari keempat program tersebutlah yang menjadi pembeda dari program yang dilaksanakan di sekolah pada umumnya.

Dalam pelaksanaan program tikom ini dilaksanakan di tempat yang terbuka dengan tujuan agar siswa dapat belajar lebih fokus dan belajar disuasana yang baru yaitu lebih menyatu dengan alam sekitar, sedangkan dalam pelaksanaan program enterpreuner dimana siswa dituntut untuk menjadi lebih mandiri, memahami cara berbisnis, dipondok pesantren Ibnul Fallah siswa tidak hanya belajar secara teori tetapi siswa langsung melaksanakan praktek, yaitu membuka bisnis dipondok pesantren tersebut, produk yang dijualkan yaitu makanan local seperti donat, gorengan, kue,pisang coklat yang mereka buat sendiri dan dijual di lingkungan pesantren serta masyarakat sekitar. Sedangkan dalam pelaksanaan program *society* dan *communication* dimana dua program tersebut hampir sama tetapi terdapat perbedaan dimana dalam *society* siswa langsung terjun dan berinteraksi langsung dengan masyarakat dan mempelajari ilmu-ilmu dan budaya yang ada di masyarakat setempat seperti kegiatan yasinan keliling dan ikut serta dalam mensholatkan jenazah. Untuk communication dimana siswa diajarkan dalam berbicara didepan umum dengan baik seperti musyawarah kegiatan muhadoroh, dan diskusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam pelaksanaan program Adiwiyata memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan. Dengan melalui pendidikan lingkungan hidup yang terintegrasi dalam kurikulum, siswa diajarkan untuk memahami pentingnya menjaga keberlanjutan dan kelestarian alam, bentuk dari kegiatan yang dilaksanakan seperti penanaman pohon, pembuatan pupuk alami, pengelolaan sampah, dan kampanye lingkungan yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Selain itu, program ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial, yang esensial dalam menciptakan generasi yang tidak hanya sadar akan isu lingkungan, tetapi juga berkontribusi positif dalam menjaga lingkungan hidup. Dengan demikian, Adiwiyata berkontribusi signifikan dalam menciptakan siswa yang berkarakter dan peduli lingkungan. Namum dalam pelaksanaan program Adiwiyata di pondok pesantren Ibnul Fallah masih memiliki faktor penghambat dan kekurangan yang cukup mempengaruhi dalam pelaksanaan program Adiwiyata tersebut yaitu dalam sarana dan prasarana yang kurang memadai, masih kurangya anggaran dalam pelaksanaan program Adiwiyata tersebut, serta penggunaan kendaraan pribadi dimana tempat pengoperasian program Adiwiyata lumayan jauh dari lingkungan pesantren di sini siswa untuk berangkat menuju tempat pengoperasian program tersebut dengan jalan kaki, yang menghabiskan waktu yang banyak.

DAFTAR REFERENSI

Azmi, F. (2017). Analisis sikap peduli lingkungan siswa melalui program adiwiyata di sma negeri 1 medan kecamatan medan polonia. *Analisis sikap peduli lingkungan siswa melalui program adiwiyata di sma negeri 1 medan kecamatan medan polonia*.

Fabiana Meijon Fadul. (2019). Peran Kaum Milenial Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Desa Lowian Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Minahasa Selatan Tahun 2020. *Jurnal …*, *2*(1), 1–13.

Fajrin, D. I. (2022). Partisipa. *Partisipasi warga sekolah terhadap program adiwiyata di sma negeri 23 bandung*.

Fathurrahman, Kumalasari, D., Susanto, H., Nurholipah, & Saliman. (2022). Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(6), 13038–13044.

Fajar Muftia, (2021). *Peran Guru Melalui Program Adiwiyata Dalam Mengembbangkan Karakter Peduli Lingkungan di SDN 114 Pekan Baru*.

Hermawan, I., & Mahmudah, F. N. (2023). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SD Muhammadiyah Nitikan. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, *11*(1), 34–44. https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i1.9254

Hidayatullah. (2023). Implementasi program adiwiyata dalam membangun kepedulian lingkungan di madrasah aliyah negeri 3 banjarmasin. *Hidayatullah*.

Hutagalung, S.S. *Buku Ajar: Partisipasi dan Pemberdayaan Sektor Publik. (2022).*

Handayani Trisni, (2021). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata.*

Hermawan, Ihsan, (2023)., *Peran Program Sekolah Adiwiyata Dalam Memperkuaat Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SD Muhamadiyah Nitikan*.

Heriyanto, Mohammad Arief. (2019), *Pengembangan Kurikulum Berbasis Adiwiyata di Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam.*

Jannah Fathul., (2022). *Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata*

Pada Siswa Sekolah Dasar.

Ilmasari, D., Suyitno, & Eka Subekti, E. (2023). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata DalamPembentukan Karakter Peduli Lingkungan SekolahDasar. *Sendika*, *4*(1), 1–11.

Kemendikbud. (2011). Kementrian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud. *Kementrian Lingkungan Hidup Dan Kemendikbud*.

Kusuma wardani, & Diyan. (2020) A*nnalisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan.*

Kasiran, H. Moh. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif.Malang: UIN Malang Press.*

Purwaningsih, P., Mawardi, I., & Usman, N. (2023). Manajemen Strategik Gerakan Sekolah Menyenangkan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(1), 12–27. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.315

Soeriatmadja. (1997). Kementrian Lingkungan Hidup. *Kemetrian Lingkungan Hidup*.

Susy. (2011). *Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah Mengebangkan Karakter Peduli Lingkungan di SD/MI*.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta*

Ulfa, H., & Sahabuddin, E. (2023). *Partisipasi Siswa dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di UPT SPF SDN Mamajang 1 Kota Makassar perilakunya Kondisi lingkungan itu sendiri tercermin dari kebiasaan manusia dalam merawat dan menjaganya . Seperti yang dikemukakan (Suryani & Dafit)*

Widodo, S. dalam D. H. (2022). *Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan di SD/MI*.

Widodo, Hendro & Nurhayati, Etyk. (2020). *Manajemen Pendidikan, sekolah, madrasah, dan pesantren, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.*

Zulfirman, U., & Sriyanto. (2019). Partisipasi Siswa dalam Program Adiwiyata di SMPN 1 Bae Kudus. *Edu Geography*, *7*(3), 250–255.